

PT HALONI JANE Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2024 / *As Of December 31, 2024*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT HALONI JANE Tbk

Laporan Keuangan	Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2024	As Of December 31, 2024
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen	With Independent Auditor's Report
(Mata Uang Indonesia)	(Indonesian Currency)

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 53	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT HALONI JANE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT HALONI JANE Tbk**

No. 330/HJ-Tbk/III/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	: Louis Hans Laurence	: Name
Alamat kantor	: Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten	: Office address
Alamat domisili	: Jl. Kapten Maulana Lubis No. 8-1, Medan	: Domicile address
sesuai KTP	: 021 - 5962435	: as stated in ID card
Nomor telepon	: 021 - 5962435	: Telephone number
Jabatan	: Direktur Utama / President Director	: Position
 Nama	 : Juliana	 : Name
Alamat kantor	: Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten	: Office address
Alamat domisili	: De Park Cluster De Brassia Blok D-16 No. 06, RT. 000 RW. 000	: Domicile address
sesuai KTP	: Kel. Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten	: as stated in ID card
Nomor telepon	: 021 - 5962435	: Telephone number
Jabatan	: Direktur / Director	: Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company. |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Tangerang, 27 Maret 2025 / March 27, 2025
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:





Louis Hans Laurence
Direktur Utama / President Director

Juliana
Direktur / Director

**Jl. Raya Serang Km 13.8, Cikupa, Tangerang - Indonesia
Tel. +62 21 5962 435 / 5940 2288**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00069/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Haloni Jane Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha

Lihat Catatan 2f dan 2g (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Instrumen Keuangan dan Penurunan Nilai Aset Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Estimasi dan Asumsi - Penilaian ECL) dan Catatan 5 (Piutang Usaha), Catatan 28b (Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan - Risiko Kredit) atas laporan keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00069/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Haloni Jane Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables

Refer to Notes 2f and 2g (Material Accounting Policy Information - Financial Instruments and Impairment of Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Assessment of ECL), Note 5 (Trade Receivables), Note 28b (Financial Risk Management Objectives and Policies - Credit Risk) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)**Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha (lanjutan)**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan, saldo piutang usaha sebesar Rp26.764.483.150 pada tanggal 31 Desember 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha yang telah jatuh tempo sebesar Rp51.349.531.503 dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp33.917.520.418. Rincian piutang usaha dan risiko kreditnya diungkapkan pada Catatan 28b atas laporan keuangan. Manajemen menerapkan asumsi-asumsi dalam menilai tingkat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan fakta atau keadaan tertentu yang diketahui tentang kemampuan pelanggan untuk membayar dan/atau dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar di masa lalu. Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai berdasarkan validitas persyaratan kontraktual dan tagihan, analisis kelayakan kredit pelanggan, tren pembayaran historis masa lalu, dan ekspektasi pembayaran.

PSAK 109, "Instrumen Keuangan", menyatakan bahwa entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan: (a) jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi; (b) nilai waktu atas uang; dan (c) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) piutang usaha sebagai hal audit utama karena subjektivitas yang melekat yang terlibat dalam membuat pertimbangan terkait dengan eksposur risiko kredit untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian yang melekat dalam asumsi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dan estimasi penerimaan kas masa depan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman atas penilaian manajemen atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha;
- Kami menelaah dan memeriksa persyaratan kontraktual dan faktur untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk mengakui pendapatan dan menagih pembayaran;
- Kami menelaah dan memeriksa pemulihan piutang usaha termasuk namun tidak terbatas pada pengujian penagihan selanjutnya;
- Kami menanyakan manajemen tentang status piutang dari pelanggan;
- Kami memeriksa tagihan dan tren penjualan selama periode keuangan atas piutang usaha;

Key Audit Matters (continued)**Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables (continued)**

As described in Note 5 to the financial statements, the net outstanding balance of trade receivables amounted to Rp26,764,483,150 as of December 31, 2024. As of December 31, 2024, the total trade receivables that were past due amounted to Rp51,349,531,503 and the allowance for impairment losses on trade receivables amounted to Rp33,917,520,418. The details of trade receivables and its credit risk are disclosed in Note 28b to the financial statements. The management applied assumptions in assessing the level of allowance for impairment losses on trade receivables based on specific known facts or circumstances on customers' ability to pay and/or by reference to past default experiences. The Company assessed at each reporting date whether there is any objective evidence that trade receivables are impaired based on the validity of contractual terms and invoices, analysis of customer creditworthiness, past historical payment trends, and expectation of repayment.

PSAK 109, "Financial Instruments", states that an entity shall measure expected credit losses of a financial instrument in a way that reflects: (a) an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; (b) the time value of money; and (c) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for trade receivables is a key audit matter due to the inherent subjectivity that is involved in making judgment in relation to credit risk exposures to assess the allowance for impairment losses of trade receivables. The impairment assessment involved significant judgments and there is inherent uncertainty in the assumptions applied by the management to evaluate the adequacy of the allowance for impairment losses and estimation of future cash collection.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained an understanding on the management's assessment of the allowance for impairment losses of trade receivables;
- We reviewed and checked the contractual terms and invoices to ensure that the Company has contractual right to recognize revenue and collect payments;
- We reviewed and checked the recoverability of trade receivables including but not limited to the test of subsequent collections;
- We inquired management on the status of receivables from customers;
- We checked the collections and sales trends during the financial period of the trade receivables;

Hal Audit Utama (lanjutan)Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)
Piutang Usaha (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menelaah dasar estimasi manajemen atas kecukupan pencadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai piutang usaha telah dilakukan dan bahwa informasi disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2k dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 8 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp122.629.990.439 pada tanggal 31 Desember 2024. Aset tetap merupakan akun dengan saldo paling signifikan pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan pengeluaran sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216, "Aset Tetap".

Key Audit Matters (continued)Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for
Trade Receivables (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matter (continued)

- We reviewed the management's basis of estimation on the adequacy of the Company's allowance for impairment losses on trade receivables; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding trade receivables have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2k and 2m (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 8 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 8 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp122,629,990,439 as of December 31, 2024. Fixed assets represent the most significant account balance in the financial statements as of December 31, 2024.

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to disbursement in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216, "Fixed Assets".

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN****Morhan Tirtonadi, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

27 Maret 2025 / March 27, 2025



	Catatan / Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,2h,4,27,28	877.527.359	6.544.979.628	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2f,5,27,28			Trade receivables
Pihak berelasi	2e,26	3.837.110.100	6.595.126.575	Related parties
Pihak ketiga - bersih		22.927.373.050	44.645.979.140	Third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2f,27,28	305.833.152	63.833.152	Other receivables - third parties
Persediaan	2i,6	45.294.673.113	27.669.726.124	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,7,26	22.580.259.014	31.618.979.188	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	17a	3.874.403.114	8.400.309.945	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2f,27,28	25.706.250	21.800.000	Other current asset
Jumlah Aset Lancar		99.722.885.152	125.560.733.752	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,7	280.843.000	51.136.000	Advances and prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	2p,17e	10.220.003.590	6.389.958.031	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2k,8	122.629.990.439	127.885.985.279	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	9	-	27.970.349	Right-of-use asset - net
Aset takberwujud - bersih	2l,10	2.234.755.884	2.352.374.615	Intangible assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		135.365.592.913	136.707.424.274	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		235.088.478.065	262.268.158.026	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2f,11,27,28			Trade payables
Pihak berelasi	2e,26	1.860.519.481	27.036.713	Related parties
Pihak ketiga		13.794.485.381	12.773.528.124	Third parties
Utang lain-lain	2f,12,27,28			Other payables
Pihak berelasi	2e,26	-	4.697.000.000	Related party
Pihak ketiga		284.486.038	256.820.038	Third parties
Beban masih harus dibayar - jangka pendek	2f,13,27,28	5.695.380.212	3.374.701.325	Accrued expenses - short-term
Liabilitas kontrak	2o,14,28	9.301.854.544	10.077.393.092	Contract liabilities
Utang pajak	17b	2.531.853.283	6.943.642.908	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	15,27,28	-	16.881.196.762	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2f,16,27,28	500.817.000	-	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		33.969.395.939	55.031.318.962	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Beban masih harus dibayar - jangka panjang	2f,13,27,28	37.371.707.436	35.646.717.104	Accrued expenses - long-term
Utang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,16,27,28	179.383.750	-	Consumer financing payables, net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,18	1.690.472.626	1.909.724.918	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		39.241.563.812	37.556.442.022	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		73.210.959.751	92.587.760.984	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - par value of Rp10 per share
Modal dasar - 18.080.000.000 saham				Authorized - 18,080,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.650.016.181 saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 5.650.008.273 saham pada tanggal 31 Desember 2023	19	56.500.161.810	56.500.082.730	Issued and fully paid - 5,650,016,181 shares as of December 31, 2024 and 5,650,008,273 shares as of December 31, 2023
Tambahan modal disetor	20	98.425.146.965	98.424.039.845	Additional paid-in capital
Defisit		(51.662.474.167)	(48.289.266.644)	Deficits
Surplus revaluasi - bersih	8	58.167.684.785	62.952.018.292	Revaluation surplus - net
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		446.998.921	93.522.819	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS		161.877.518.314	169.680.397.042	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		235.088.478.065	262.268.158.026	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	20,22,26	176.596.813.732	231.087.960.926	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	20,23,26	(147.731.386.389)	(180.649.807.949)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		28.865.427.343	50.438.152.977	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	20,24	(20.564.488.799)	(19.402.188.384)	General and administrative expenses
LABA USAHA		8.300.938.544	31.035.964.593	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	20	5.913.872	141.148.829	Finance income
Beban keuangan	2	(4.668.750)	-	Finance costs
Beban lain-lain - bersih	20,25	(10.800.485.898)	(9.221.147.442)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2.498.302.232)	21.955.965.980	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	2p,17d	(5.659.238.798)	(4.959.891.974)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(8.157.541.030)	16.996.074.006	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,18	453.174.489	(10.033.243)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,17e	(99.698.387)	2.207.313	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(7.804.064.928)	16.988.248.076	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2q,21	(1,44)	3,07	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Defisit / Deficits	Surplus Revaluasi - Bersih / Revaluation Surplus - Net	Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		45.200.000.000	-	(70.069.674.157)	67.736.351.799	101.348.749	42.968.026.391	Balance as of January 1, 2023
Penambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	20	11.300.000.000	101.700.000.000	-	-	-	113.000.000.000	Additional share capital from initial public offering of shares
Pelaksanaan waran	20	82.730	1.158.220	-	-	-	1.240.950	Exercise of warrants
Biaya emisi saham	20	-	(3.277.118.375)	-	-	-	(3.277.118.375)	Stock issuance costs
Laba bersih tahun berjalan		-	-	16.996.074.006	-	-	16.996.074.006	Net income for the year
Reklasifikasi atas surplus revaluasi		-	-	4.784.333.507	(4.784.333.507)	-	-	Reclassification of revaluation surplus
Penghasilan komprehensif lain	18	-	-	-	-	(7.825.930)	(7.825.930)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		56.500.082.730	98.424.039.845	(48.289.266.644)	62.952.018.292	93.522.819	169.680.397.042	Balance as of December 31, 2023
Pelaksanaan waran	20	79.080	1.107.120	-	-	-	1.186.200	Exercise of warrants
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(8.157.541.030)	-	-	(8.157.541.030)	Net loss for the year
Reklasifikasi atas surplus revaluasi		-	-	4.784.333.507	(4.784.333.507)	-	-	Reclassification of revaluation surplus
Penghasilan komprehensif lain	18	-	-	-	-	353.476.102	353.476.102	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		56.500.161.810	98.425.146.965	(51.662.474.167)	58.167.684.785	446.998.921	161.877.518.314	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		186.106.389.167	266.894.895.855	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(121.716.672.858)	(256.921.243.983)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(31.666.941.743)	(43.459.226.161)	Cash paid to employees
Pembayaran lainnya		(14.322.537.170)	(31.518.271.389)	Other payments
Penerimaan kas dari tagihan pajak penghasilan	17c	2.343.776.561	-	Cash receipt from income tax refund
Penerimaan bunga		5.913.872	141.148.829	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(4.675.604.494)	(6.455.308.379)	Income tax paid
Pembayaran bunga		(4.668.750)	-	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		16.069.654.585	(71.318.005.228)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	8	155.000.000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	8	(4.079.598.204)	(5.994.702.764)	Acquisition of fixed assets
Penempatan uang muka pembelian aset tetap		(229.707.000)	-	Placement of advance for purchase of fixed assets
Penerimaan dari piutang pemegang saham		-	14.779.844.072	Receipt from due from shareholder
Perolehan aset takberwujud	10	-	(1.375.290.748)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(4.154.305.204)	7.409.850.560	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran	20	1.107.120	1.158.220	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal disetor melalui pelaksanaan waran	19	79.080	82.730	Increase in share capital through exercise of warrants
Pembayaran utang bank jangka panjang	15	(17.464.753.618)	(43.741.080.352)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(120.676.250)	-	Repayment of consumer financing payables
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham		-	101.700.000.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Kenaikan modal saham melalui penawaran umum perdana saham		-	11.300.000.000	Increase in share capital from initial public offering of shares
Pembayaran biaya emisi saham		-	(2.534.000.000)	Payment of stock issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(17.584.243.668)	66.726.160.598	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(5.668.894.287)	2.818.005.930	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	6.544.979.628	3.728.834.343	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN BANK		1.442.018	(1.860.645)	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	877.527.359	6.544.979.628	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Harsono, S.H., tanggal 7 November 2001. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 tanggal 28 Maret 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 1 Maret 2023 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0034234 tanggal 1 Maret 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri manufaktur sarung tangan karet.

Perusahaan terletak di Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-29/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 setiap saham dengan harga penawaran Rp100 setiap saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh disertai dengan penerbitan waran Seri I sebanyak 565.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga pelaksanaan Rp150 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activities and Establishment

PT Haloni Jane Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 of Harsono S.H., dated November 7, 2001. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 dated March 28, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 1, 2023 regarding the increase in the issued and paid-up capital which was taken up by the public from the public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0034234 dated March 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of manufacturing of latex gloves.

The Company is located at Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On January 31, 2023, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-29/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,130,000,000 shares with a par value of Rp10 per share with an offering price of Rp100 per share or 20% of the total issued and fully paid shares and the issuance of 565,000,000 Series I warrants as an incentive with an exercise price of Rp150 per share. The excess of the share offering price per share over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" net of stock issuance costs, which is presented in the equity section of the statement of financial position. On February 8, 2023, the Company listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Imelda Lin	:
Komisaris	:	Wilfrred Schultz	:
Komisaris Independen	:	Drs. I Dewa Gde Suthapa	:

Direksi

Direktur Utama	:	Louis Hans Laurence	:
Direktur Keuangan	:	Ester Susiana	:
Direktur	:	Jane Joe Laurence	:
Direktur	:	Juliana	:

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 192/HJ-Tbk/VIII/2024 tanggal 1 Agustus 2024, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat Komite Audit dengan susunan adalah sebagai berikut:

	2024
Komite Audit	
Ketua	: Drs. I Dewa Gde Suthapa
Anggota	: Jonus Eng
Anggota	: Lujaenal Anhar

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 73 dan 76 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 26 atas laporan keuangan.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 27 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Finance Director
Director
Director

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 192/HJ-Tbk/VIII/2024 dated August 1, 2024, the Company's Board of Commissioners appointed the Audit Committee with the following composition:

	2023		Audit Committee
Nicholas Simon Elliot	:		Chairman
Novie Senja Irawanto	:		Member
Ranita Soelaiman	:		Member

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 73 and 76 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 26 to the financial statements.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. The Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 27, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Sejak 1 Januari 2024, penomoran PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana disahkan oleh DSAK IAI.

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2024. Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

c. Adoption of Amendments to PSAK

Commencing January 1, 2024, the numbering of PSAK and ISAK has been changed as published by DSAK IAI.

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2024. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2024
1 Dolar Amerika Serikat	16.162

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 116, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants; and
- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia, as follows:

	2023	
	15.416	United States Dollar 1

e. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 224, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares its financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo akun yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26 atas laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third party;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a)
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or a member of a which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and account balances with related parties were disclosed in Note 26 to the financial statements.

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lancar lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties and other current asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan yang meliputi akun utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables, other payables, accrued expenses and consumer financing payables at amortized cost using effective interest method. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*/ECL) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

g. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- Breach of contract, such as default or past due events;
- The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tetap siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali, tanah diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Sejak 2022, Perusahaan mengubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Aset tetap selain tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan diukur dengan model biaya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Inventories (continued)

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

j. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost bringing the assets to its working condition and location for its intended use. After initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Commencing 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, factory building, machinery and equipment, and building infrastructure whereas after recognition as fixed assets, whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period. Fixed assets other than land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure are measured using the cost model.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.

Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi. Perusahaan memilih untuk memindahkan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba secara bertahap.

Pada model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Sedangkan pada model revaluasi, aset tetap dinyatakan sebesar jumlah revaluasian, yaitu, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan pabrik	20
Peralatan kantor	4
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Prasarana bangunan	4 - 8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This may involve transferring the whole of the surplus when the asset is retired or disposed of. However, some of the surplus may be transferred as the asset is used by an entity.

In such a case, the amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfers from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit or loss. The Company chooses to transfer revaluation surplus of fixed asset to retained earnings gradually.

Under cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. While under revaluation model, fixed assets are stated at revalued amount, i.e., fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses which incurred after revaluation date.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

	Tarif / Rate	
	5%	Factory building
	25%	Office equipment
	25% - 12,5%	Machinery and factory equipment
	25% - 12,5%	Vehicles
	25% - 12,5%	Building infrastructure

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. Assets under construction will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari perangkat lunak dan perangkat lunak dalam pengembangan. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 5 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset takberwujud yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset takberwujud berikut akumulasi amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset takberwujud tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

l. Intangible Assets

Intangible assets consist of software and software under development. Intangible assets are recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible assets. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible assets are amortized using straight-line method based on estimated useful life of 5 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of intangible assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are ed up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Employee Benefits

The Company estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;
- The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or
- The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin;
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa tersebut).

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, umumnya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e., generally when the goods are delivered to the customers (point in time).

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan (atau sejumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan kontrak.

Liabilitas kontrak juga mencakup pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

Contract Liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

The contract liabilities also include payments received by the Company from the customers for which revenue recognition has not yet commenced.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi memungkinkan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net loss with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS/LPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

r. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Segmen Operasi (lanjutan)

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu sarung tangan karet dengan penjualan di pasar lokal dan ekspor.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Operating Segments (continued)

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which is latex gloves with sales in local and export markets.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan menggunakan basis garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap dalam 4 hingga 20 tahun. Masa manfaat ini adalah ekspektasian yang umum diterapkan di industri. Perubahan ekspektasi tingkat penggunaan dan perkembangan teknologi berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan dimasa yang akan datang dapat direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each reporting date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work in process based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the Company's inventories at the reporting date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 8 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 18 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024
Kas	170.573.000
Kas di bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri Persero (Tbk)	412.208.165
PT Bank Central Asia Tbk	261.212.941
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.289.683
Sub-jumlah	675.710.789
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.303.484
PT Bank Central Asia Tbk	11.340.714
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.599.372
Sub-jumlah	31.243.570
Jumlah	877.527.359

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2023	
	5.954.620.000	Cash on hand
		Cash in banks
<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	487.246.853	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.337.781	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.715.611	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	499.300.245	Sub-total
<u>United States Dollar</u>		<u>United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.385.568	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	29.933.093	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.740.722	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	91.059.383	Sub-total
Total	6.544.979.628	Total

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash on hand and in banks placed to related parties, restricted or used as collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2024	2023
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>		
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	1.754.385.100	1.673.406.800
PT Naga Sukses Jaya	1.344.825.400	-
PT Anata Watashi Wha	737.899.600	4.921.719.775
Sub-jumlah	3.837.110.100	6.595.126.575
<u>Pihak ketiga</u>		
Rising Macan Inc.	45.540.220.211	43.438.190.673
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA	7.504.792.376	-
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	1.082.379.142	2.069.510.735
Latec Ltd.	934.163.600	891.044.800
PT Menara Medika Pratama	733.696.819	5.339.553.400
PT Global Pharma Indonesia	501.160.940	-
Shamrack Korea	218.836.840	208.735.845
PT Kimia Farma Tbk	182.872.500	446.260.000
PT Sinar Panca Medika	57.198.233	1.839.477.192
Jill Ltd.	40.683.390	925.037.080
PT Hanania Anugerah Utama	-	4.842.463.847
PT Indo Sehat Alkesindo	-	3.424.905.000
PT Amanah Meddis Indonesia	-	206.607.500
PT Mahkota Gandatama Perkasa	-	136.992.763
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	48.889.417	603.212.141
Sub-jumlah	56.844.893.468	64.371.990.976
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	33.917.520.418	19.726.011.836
Pihak ketiga - bersih	22.927.373.050	44.645.979.140
Bersih	26.764.483.150	51.241.105.715

b. Berdasarkan umur

	2024	2023
Belum jatuh tempo	9.332.472.065	8.637.356.780
Lewat jatuh tempo:		
1 - 3 bulan	634.192.886	4.857.289.902
3 - 6 bulan	760.183.927	955.785.893
6 - 12 bulan	554.773.107	32.163.036.308
Lebih dari 12 bulan	49.400.381.583	24.353.648.668
Jumlah	60.682.003.568	70.967.117.551
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	33.917.520.418	19.726.011.836
Bersih	26.764.483.150	51.241.105.715

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on customers

<u>Related parties (Note 26)</u>
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.
PT Naga Sukses Jaya
PT Anata Watashi Wha
Sub-total
<u>Third parties</u>
Rising Macan Inc.
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA
Shamrock Manufacturing Co. Inc.
Latec Ltd.
PT Menara Medika Pratama
PT Global Pharma Indonesia
Shamrack Korea
PT Kimia Farma Tbk
PT Sinar Panca Medika
Jill Ltd.
PT Hanania Anugerah Utama
PT Indo Sehat Alkesindo
PT Amanah Meddis Indonesia
PT Mahkota Gandatama Perkasa
Others (each below Rp100,000,000)
Sub-total

Less allowance for impairment of trade receivables

Third parties - net

Net

b. Based on aging

Not yet due
Past due:
1 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months
More than 12 months
Total
Less allowance for impairment of trade receivables

Net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	19.726.011.836
Penambahan (Catatan 25)	14.228.868.274
Pemulihan (Catatan 25)	(37.359.692)
Saldo akhir	33.917.520.418

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 15).

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Bahan baku	12.825.912.004
Bahan pembantu	22.344.285.942
Barang dalam proses	683.481.762
Barang jadi	12.379.527.177
Sub-jumlah	48.233.206.885
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	2.938.533.772
Bersih	45.294.673.113

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp63.671.660.574 dan Rp71.837.887.993 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh persediaan Perusahaan telah diasuransikan ke beberapa polis asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp32.511.895.021 dan Rp35.720.708.507.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan ini digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2023	
	7.941.763.877	Beginning balance
	11.784.247.959	Additions (Note 25)
	-	Recovery (Note 25)
	19.726.011.836	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables. The management also believes that there is no significant concentration of credit risk on these receivables.

Trade receivables are used as collateral for bank loan (see Note 15).

6. INVENTORIES

This account consists of:

	2023	
	4.350.064.941	Raw materials
	9.689.580.780	Indirect materials
	157.085.089	Work in process
	16.411.529.086	Finished goods
	30.608.259.896	Sub-total
	2.938.533.772	Less allowance for impairment of inventories
	27.669.726.124	Net

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover possible losses due to slow-moving, obsolete items and decline in value of inventories.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp63,671,660,574 and Rp71,837,887,993, respectively (see Note 23).

As of December 31, 2024 and 2023, all of the inventories of the Company were insured to multiple insurance policies with a total coverage of Rp32,511,895,021 and Rp35,720,708,507, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

The inventories are used as collateral for bank loan (see Note 15).

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
<u>Lancar</u>		
Uang muka:		
Pembelian - lokal	20.566.700.217	30.275.942.704
Pembelian - impor	1.479.668.958	857.174.279
Sub-jumlah	22.046.369.175	31.133.116.983
Biaya dibayar di muka:		
Asuransi	306.523.547	199.849.661
Sewa	227.366.292	286.012.544
Sub-jumlah	533.889.839	485.862.205
Jumlah	22.580.259.014	31.618.979.188
<u>Tidak lancar</u>		
Uang muka:		
Pembelian aset tetap	280.843.000	51.136.000

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan untuk jasa pemeliharaan mesin yang digunakan untuk produksi sarung tangan.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

<u>Current</u>	
Advances:	
Purchases - local	
Purchases - import	
Sub-total	
Prepaid expenses:	
Insurance	
Rent	
Sub-total	
Total	
<u>Non-Current</u>	
Advances:	
Purchases of fixed assets	

As of December 31, 2024 and 2023, advances for purchases represent advance payments of the Company to suppliers for the purchases of raw materials, supplementary supplies and for machinery maintenance fee used for production of gloves.

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2024					
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	63.341.949.885	-	63.341.949.885	Land	
Bangunan pabrik	23.829.428.670	-	23.829.428.670	Factory building	
Peralatan kantor	1.198.309.597	74.522.976	1.272.832.573	Office equipment	
Mesin dan peralatan pabrik	48.523.113.015	2.336.623.495	50.859.736.510	Machinery and factory equipment	
Kendaraan	5.529.271.946	1.460.378.055	6.836.013.639	Vehicles	
Prasarana				Building	
bangunan	2.045.781.089	54.575.717	2.100.356.806	infrastructure	
Aset dalam penyelesaian	-	954.374.961	954.374.961	Construction in progress	
Jumlah Biaya Perolehan	144.467.854.202	4.880.475.204	149.194.693.044	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan pabrik	2.506.311.219	1.482.085.533	3.988.396.752	Factory building	
Peralatan kantor	764.711.676	202.880.824	967.592.500	Office equipment	
Mesin dan peralatan pabrik	10.241.797.129	7.153.212.237	17.395.009.366	Machinery and factory equipment	
Kendaraan	2.620.918.150	894.244.134	3.463.950.163	Vehicles	
Prasarana				Building	
bangunan	448.130.749	301.623.075	749.753.824	infrastructure	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	16.581.868.923	10.034.045.803	26.564.702.605	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Bersih	127.885.985.279		122.629.990.439	Net Book Value	
2023					
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	63.341.949.885	-	63.341.949.885	Land	
Bangunan pabrik	23.775.428.670	54.000.000	23.829.428.670	Factory building	
Peralatan kantor	922.461.592	275.848.005	1.198.309.597	Office equipment	
Mesin dan peralatan pabrik	42.886.650.445	5.636.462.570	48.523.113.015	Machinery and factory equipment	
Kendaraan	5.529.271.946	-	5.529.271.946	Vehicles	
Prasarana				Building	
bangunan	1.556.884.521	488.896.568	2.045.781.089	infrastructure	
Jumlah Biaya Perolehan	138.012.647.059	6.455.207.143	144.467.854.202	Total Acquisition Cost	

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

	2023 (lanjutan) / (continued)				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan pabrik	1.025.350.683	1.480.960.536	-	2.506.311.219	Factory building
Peralatan kantor	555.091.897	209.619.779	-	764.711.676	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	3.736.008.919	6.505.788.210	-	10.241.797.129	Machinery and factory equipment
Kendaraan	1.745.000.902	875.917.248	-	2.620.918.150	Vehicles
Prasarana bangunan	159.933.973	288.196.776	-	448.130.749	Building infrastructure
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.221.386.374	9.360.482.549	-	16.581.868.923	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	130.791.260.685			127.885.985.279	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	8.936.920.845	8.274.945.522	Cost of goods sold (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.097.124.958	1.085.537.027	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	10.034.045.803	9.360.482.549	Total

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Pembayaran kas	4.079.598.204	5.994.702.764	Cash payment
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	800.877.000	-	Addition through consumer financing payables
Penambahan melalui uang muka	-	460.504.379	Addition through advances
Jumlah	4.880.475.204	6.455.207.143	Total

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets arise from sale of fixed assets. The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Penerimaan penjualan	155.000.000	-	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(102.424.241)	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)	52.575.759	-	Gain on sale of fixed assets (Note 25)

Aset dalam penyelesaian merupakan instalasi mesin pabrik. Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian instalasi mesin pabrik, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 30% dan diperkirakan selesai pada 31 Juli 2025.

Construction in progress represents the Installation of factory machinery. As of December 31, 2024, based on the asset under Installation report of factory machinery, the percentage of completion of the construction in progress is 30% and estimated to be completed in July 31, 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT China Taiping Insurance Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp57.413.054.374 dan Rp74.085.085.931.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's fixed assets were insured by PT China Taiping Insurance Indonesia with a total sum insured amounted to Rp57,413,054,374 and Rp74,085,085,931, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets that are insured.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan berdasarkan Laporan No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 tanggal 16 Januari 2023 yang dilakukan oleh KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, penilai independen.

	Nilai Wajar / Fair Value	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	
Tanah	60.562.880.000	(31.604.708.224)	28.958.171.776	Land
Bangunan pabrik	21.988.700.000	(2.489.045.213)	19.499.654.787	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	37.743.100.000	(7.701.704.561)	30.041.395.439	Machinery and factory equipment
Prasarana bangunan	1.313.000.000	(879.589.301)	433.410.699	Building infrastructure
Jumlah	121.607.680.000	(42.675.047.299)	78.932.632.701	Total

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Saldo awal surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak	67.736.351.799
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2023	(4.784.333.507)
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2023	62.952.018.292
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2024	(4.784.333.507)
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2024	58.167.684.785

Surplus revaluasi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

8. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

In 2022, the Company revalued its fixed assets in the form of land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure based on Report No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 dated January 16, 2023 carried out by KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, an independent appraiser.

The calculation of the revaluation surplus of the Company's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Beginning balance of revaluation surplus, net of tax
Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2023
Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2023
Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2024
Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2024

Revaluation surplus is presented as other comprehensive income under equity section in the statement of financial position.

9. ASET HAK-GUNA

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

9. RIGHT-OF-USE ASSET

The details and movements of right-of-use asset are as follows:

	2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Gudang	335.644.192	-	-	335.644.192	Warehouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gudang	307.673.843	27.970.349	-	335.644.192	Warehouse
Nilai Buku Bersih	27.970.349			-	Net Book Value

9. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

9. RIGHT-OF-USE ASSET (continued)

2023					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Gudang	335.644.192	-	-	335.644.192	Warehouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gudang	139.851.747	167.822.096	-	307.673.843	Warehouse
Nilai Buku Bersih	195.792.445			27.970.349	Net Book Value

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa gudang. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 tahun.

The Company recognized right-of-use asset for the lease of warehouse. The lease runs for a period of 2 years.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp27.970.349 dan Rp167.822.096 (lihat Catatan 23).

For the years ended December 31, 2024 and 2023, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of goods sold amounted to Rp27,970,349 and Rp167,822,096, respectively (see Note 23).

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The details and movements of intangible assets are as follows:

2024						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						<u>Acquisition Cost</u>
Perangkat lunak	38.500.000	-	-	2.352.374.615	2.390.874.615	Software
Perangkat lunak dalam pengembangan	2.352.374.615	-	-	(2.352.374.615)	-	Software under development
Jumlah Biaya Perolehan	2.390.874.615	-	-	-	2.390.874.615	<u>Total Acquisition Cost</u>
Akumulasi Amortisasi						<u>Accumulated Amortization</u>
Perangkat lunak	38.500.000	117.618.731	-	-	156.118.731	Software
Nilai Buku Bersih	2.352.374.615				2.234.755.884	<u>Net Book Value</u>

2023					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Perangkat lunak	38.500.000	-	-	38.500.000	Software
Perangkat lunak dalam pengembangan	977.083.867	1.375.290.748	-	2.352.374.615	Software under development
Jumlah Biaya Perolehan	1.015.583.867	1.375.290.748	-	2.390.874.615	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization	
Perangkat lunak	20.052.083	18.447.917	-	38.500.000	Software
Nilai Buku Bersih	995.531.784			2.352.374.615	Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan pengadaan lisensi dan implementasi aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang masih dalam tahap pengembangan masing-masing sebesar nihil dan Rp2.352.374.615. Berdasarkan laporan progres pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase penyelesaiannya adalah 100% and 70%, dan telah selesai pada Oktober 2024.

As of December 31, 2024 and 2023, software under development represents the procurement of licenses and implementation of *Enterprise Resource Planning* (ERP) application which is still in the development stage amounted to nil and Rp2,352,374,615, respectively. Based on the progress report as of December 31, 2024 and 2023, the percentage of completion is 100% and 70%, and completed in October 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp117.618.731 dan Rp18.447.917 (lihat Catatan 24).

For the years ended December 31, 2024 and 2023, amortization expense of intangible assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp117,618,731 and Rp18,447,917, respectively (see Note 24).

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	2024	2023
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>		
PT Melania Indonesia	1.579.795.568	-
PT Hevea Eka Asia	267.137.200	-
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713
PT Anata Watashi Wha	-	13.450.000
Sub-jumlah	1.860.519.481	27.036.713
<u>Pihak ketiga</u>		
CV Mitra Abadi Sukses	3.945.715.058	-
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner	3.525.657.641	3.362.921.556
PT Berkah Batu Agung	1.505.131.364	811.912.273
PT Cahaya Prima Sentosa	613.710.967	171.903.785
PT Hansel Duta Grafikatama	553.970.037	-
PT Atlas Prima Grafika	419.803.320	2.403.826.718
PT Mire Prin Coll	383.160.480	-
PT Cartonindus Sumberjaya	382.593.330	658.325.081
PT Sadikun Niagamas Raya	377.839.560	857.644.275
PT Bangun Prestasi	262.997.850	-
PT Samator Gas Industri	217.005.000	292.041.001
PT Mitramas Abadi Setia Cendana	150.237.390	-
PT TUV SUD Indonesia	149.796.167	-
PT Sinar Kimia Utama	133.333.200	-
PT Insan Julang Jaya	133.200.000	-
Bengbu Ruijie Science Technology Co. Ltd.	-	1.005.431.520
Chempro Technology (M) Sdn Bhd	-	394.032.960
Zhangjia Gang Rongyun Imports and Exports	-	322.774.554
PT Trikemindo Utama	-	140.925.600
PT Total Solusi Warna	-	123.868.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	1.040.334.017	2.227.920.001
Sub-jumlah	13.794.485.381	12.773.528.124
Jumlah	15.655.004.862	12.800.564.837

b. Berdasarkan umur

	2024	2023
Belum jatuh tempo	8.821.603.216	2.785.917.442
Lewat jatuh tempo:		
1 - 3 bulan	1.750.085.640	5.936.441.185
3 - 6 bulan	1.132.498.772	159.781.170
6 - 12 bulan	121.398.304	2.077.042.000
Lebih dari 1 tahun	3.829.418.930	1.841.383.040
Jumlah	15.655.004.862	12.800.564.837

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memberikan jaminan untuk setiap pemasok atas utang usaha tersebut.

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. Based on suppliers

<u>Related parties (Note 26)</u>
PT Melania Indonesia
PT Hevea Eka Asia
PT Tata Rubberindo
PT Anata Watashi Wha
Sub-total

<u>Third parties</u>
CV Mitra Abadi Sukses
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner
PT Berkah Batu Agung
PT Cahaya Prima Sentosa
PT Hansel Duta Grafikatama
PT Atlas Prima Grafika
PT Mire Prin Coll
PT Cartonindus Sumberjaya
PT Sadikun Niagamas Raya
PT Bangun Prestasi
PT Samator Gas Industri
PT Mitramas Abadi Setia Cendana
PT TUV SUD Indonesia
PT Sinar Kimia Utama
PT Insan Julang Jaya
Bengbu Ruijie Science Technology Co. Ltd.
Chempro Technology (M) Sdn Bhd
Zhangjia Gang Rongyun Imports and Exports
PT Trikemindo Utama
PT Total Solusi Warna
Others (each below Rp100,000,000)
Sub-total
Total

b. Based on aging

Not yet due		
Past due:		
1 - 3 months		
3 - 6 months		
6 - 12 months		
More than 1 year		
Total		

As of December 31, 2024 and 2023, the Company does not provide a guarantee for each supplier for these trade payables.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pihak berelasi (Catatan 26)	
PT Tata Rubberindo	-
Pihak ketiga	
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	190.219.944
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	94.266.094
Sub-jumlah	284.486.038
Jumlah	284.486.038

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2023	
		Related party (Note 26)
	4.697.000.000	PT Tata Rubberindo
		Third parties
	190.219.944	Shamrock Manufacturing Co. Inc.
	66.600.094	Others (each below Rp100,000,000)
	256.820.038	Sub-total
4.953.820.038		Total

Other payables are non interest bearing, unsecured and repayable on demand.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2024
Jangka pendek:	
Outsourcing	3.253.965.630
Utilitas	1.083.817.697
Pengemas	636.743.722
Jasa pengiriman	236.871.414
Jasa profesional	221.000.000
Pemeliharaan	104.943.241
Pembelian bahan baku	-
Lain-lain	158.038.508
Sub-jumlah	5.695.380.212
Jangka panjang:	
Bunga atas utang bank	34.235.059.528
Penalti	3.136.647.908
Sub-jumlah	37.371.707.436
Jumlah	43.067.087.648

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan nilai fasilitas maksimum sebesar \$AS12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, saldo utang bunga \$AS2.118.245 dan denda \$AS194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila Perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal (lihat Catatan 15).

Sesuai dengan surat dari BNI, dengan Surat No. RRC/3/01498/R tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (lihat Catatan 15).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, proses penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya masih berlangsung.

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2023	
		Current:
	2.088.815.811	Outsourcing
	320.743.423	Utilities
	-	Packaging
	-	Delivery fees
	162.500.000	Professional fees
	11.411.400	Maintenance fees
	706.956.529	Purchases of materials
	84.274.162	Others
	3.374.701.325	Sub-total
		Non-current:
	32.654.849.504	Interest on bank loan
	2.991.867.600	Penalty
	35.646.717.104	Sub-total
39.021.418.429		Total

Interest on bank loan is an interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum facility of US\$12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the balance of interest payable amounted to US\$2,118,245 with penalty amounted to US\$194,070 which has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing the interest payable and penalty if the Company settles the obligation on schedule (see Note 15).

Based on the letter from BNI, with Letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will receive a write-off or relief from arrears on interest, penalty and fees which will be considered after the Company finished the principal obligation in accordance to the predetermined schedule (see Note 15).

As of the completion date of the financial statements, the process of writing off or obtaining relief from arrears on interest, penalties, and fees is still ongoing.

14. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Lokal		
PT Menara Medika Pratama	4.128.684.253	-
PT Isa Medika Persada	521.069.195	1.850.000.000
PT Sinar Panca Medika	461.412.495	4.698.900.403
PT Serenity Indonesia	419.780.000	-
PT Surgical Alkesindo	283.120.000	200.000.000
PT Sanzaya Medika Pratama	205.794.000	-
PT Alprido Alkesindo	200.000.000	-
PT Anugrahmitra Selaras	192.000.000	-
PT Sentra Asia Gemilang	-	396.262.514
PT Kastara Teknologi Internasional	-	384.000.000
PT Graha Imex Perdana	-	179.090.909
PT Trasti Global Konverta	-	112.494.689
PT Mulawarman Kesada Medicalindo	-	200.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	114.950.778	704.698.095
Sub-jumlah - lokal	6.526.810.721	8.725.446.610
Ekspor		
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA	1.859.556.268	-
Shamrack Korea	440.382.827	1.281.747.712
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	401.508.950	-
Intermedical Av.	73.595.778	70.198.770
Sub-jumlah - ekspor	2.775.043.823	1.351.946.482
Jumlah	9.301.854.544	10.077.393.092

Liabilitas kontrak adalah uang muka yang diterima dari pelanggan dan diakui sebagai penjualan pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan.

14. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

Local	
PT Menara Medika Pratama	
PT Isa Medika Persada	
PT Sinar Panca Medika	
PT Serenity Indonesia	
PT Surgical Alkesindo	
PT Sanzaya Medika Pratama	
PT Alprido Alkesindo	
PT Anugrahmitra Selaras	
PT Sentra Asia Gemilang	
PT Kastara Teknologi Internasional	
PT Graha Imex Perdana	
PT Trasti Global Konverta	
PT Mulawarman Kesada Medicalindo	
Others (each below Rp100,000,000)	
Sub-total - local	
Export	
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA	
Shamrack Korea	
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	
Intermedical Av.	
Sub-total - export	
Total	

Contract liabilities are advances received from customers and are recognized as sales when the goods have been delivered to the customers.

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	16.881.196.762
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	16.881.196.762
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-

15. BANK LOAN

This account consists of:

United States Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Less current maturities	
Net of current maturities	

15. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan mendapat persetujuan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) atas restrukturisasi pinjaman.

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. 004/RRC/PPH/2021 pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan mendapat perjanjian dari BNI atas tata cara penyelesaian utang dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai penyelesaian kredit Perusahaan adalah sebesar \$AS8.761.460 yang merupakan *outstanding* utang pokok per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit Perusahaan adalah selama 3,5 tahun atau 42 bulan dihitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 di atas maka, Perusahaan dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada BNI atas pinjaman adalah sebagai berikut:

1. 6 bidang HGB tanah dan bangunan, sebagai berikut:
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 35 dan seluas 10.105 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 72 dan seluas 1.813 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 78 dan seluas 159 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 73 dan seluas 865 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 74 dan seluas 2.465 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 79 dan seluas 736 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Mesin dan peralatan pabrik;
3. Kebun karet seluas 2.092,92 Ha yang berlokasi di Desa Kotarih Baru, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara;
4. Seluruh persediaan untuk produksi sarung karet yang meliputi bahan baku, bahan pelengkap, barang setengah jadi dan barang jadi;
5. Piutang usaha;

15. BANK LOAN (continued)

Based on the Letter of Credit Settlement No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company received an approval from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) for the restructuring of loan.

Based on the Letter of Credit Settlement No. 004/RRC/PPH/2021 dated January 27, 2021, the Company obtained an agreement from BNI for the procedures of settlement of debt with the following terms and conditions:

- a. The credit settlement value of the Company amounted to US\$8,761,460 which is the outstanding principal debt as of December 28, 2020.
- b. The term and payment schedule for the Company's credit settlement are 3.5 years or 42 months from January 2021 to June 2024.
- c. If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 above, the Company can be declared in default and this decision will be canceled.

Collaterals submitted by the Company to BNI for the loan are as follows:

1. 6 plots of land and building with HGB, as follows:
 - Land and building with HGB No. 35 and an area of 10,105 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 72 and an area of 1,813 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 78 and an area of 159 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 73 and an area of 865 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 74 and an area of 2,465 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 79 and an area of 736 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
2. Machinery and factory equipment;
3. Rubber garden with an area of 2,092.92 Ha which is located in Village of Kotarih Baru, District of Kotarih, Regency of Deli Serdang, Province of North Sumatra;
4. All inventories for the production of rubber gloves which include raw materials, supplementary materials, semi-finished goods and finished goods;
5. Trade receivables;

15. UTANG BANK (lanjutan)

6. Jaminan Perusahaan secara Fidusia Notariil dari PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo Tbk dan PT Shamrock Manufacturing Corporation;
7. Jaminan pribadi dari Hansen Jap, pemegang saham; dan
8. Seluruh saham Perusahaan milik Imelda Lin dan Hansen Jap, pemegang saham.

Mutasi utang bank adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	16.881.196.762
Pembayaran	(17.464.753.618)
Dampak selisih kurs	583.556.856
Saldo akhir	-

Pada tanggal 31 Desember 2024, utang bank telah dilunasi.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2024
PT Mandiri Tunas Finance	292.678.750
PT BCA Finance	231.678.000
PT SGMW Multifinance Indonesia	155.844.000
Jumlah	680.200.750

Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	500.817.000
--	-------------

Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	179.383.750
---	--------------------

PT Mandiri Tunas Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 9602400785 tanggal 26 Juli 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Mandiri Tunas Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 2 Juli 2027. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 6,02% per tahun.

PT BCA Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan konsumen atas kendaraan No. 9442710611-PK-001 tanggal 6 November 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT BCA Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 6 Oktober 2025. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 4,35% per tahun.

PT SGMW Multifinance Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 24116100891 tanggal 12 September 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT SGMW Multifinance Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 12 September 2025.

15. BANK LOAN (continued)

6. Company guarantee with Notarial Fiduciary from PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo Tbk and PT Shamrock Manufacturing Corporation;
7. Personal guarantee from Hansen Jap, a shareholder; and
8. All shares of the Company owned by Imelda Lin and Hansen Jap, shareholders.

The movements in the bank loan are as follows:

	2023	
	61.854.733.071	Beginning balance
	(43.741.080.352)	Repayments
	(1.232.455.957)	Effect of foreign exchange
16.881.196.762		Ending balance

As of December 31, 2024, the bank loan has been fully paid.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	2023	
	-	PT Mandiri Tunas Finance
	-	PT BCA Finance
	-	PT SGMW Multifinance Indonesia
	-	Total

	-	Less current maturities
--	---	-------------------------

	-	Net of current maturities
--	---	----------------------------------

PT Mandiri Tunas Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9602400785 dated July 26, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT Mandiri Tunas Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on July 2, 2027. The effective interest rate of this agreement is at 6.02% per annum.

PT BCA Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9442710611-PK-001 dated November 6, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT BCA Finance. This agreement has a term of 12 months and will be due on October 6, 2025. The effective interest rate of this agreement is at 4.35% per annum.

PT SGMW Multifinance Indonesia

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 24116100891 dated September 12, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT SGMW Multifinance Indonesia. This agreement has a term of 12 months and will be due on September 12, 2025.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pajak penghasilan Pasal 28A	-
Pajak Pertambahan Nilai	3.874.403.114
Jumlah	3.874.403.114

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	703.200
Pasal 21	47.642.388
Pasal 23	7.535.779
Pasal 25	545.953.513
Pasal 29	21.048.634
Pajak Pertambahan Nilai	1.908.969.769
Jumlah	2.531.853.283

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2.498.302.232)	21.955.965.980
Beda temporer:		
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	14.228.868.274	11.784.247.959
Penyusutan aset tetap	2.953.153.950	2.356.526.720
Imbalan kerja karyawan	477.393.426	314.843.302
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(243.471.229)	-
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	(37.359.692)	-
Sewa	-	167.822.096
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.182.219.630	677.496.453
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan tidak termasuk objek pajak	(5.913.872)	(141.148.829)
Taksiran penghasilan kena pajak	16.056.588.255	37.115.753.681
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	16.056.588.000	37.115.753.000

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2023
Income tax Article 28A	8.400.309.945
Value-Added Tax	-
Total	8.400.309.945

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2023
Income taxes:	
Article 4(2)	100.100
Article 21	132.469.526
Article 23	2.588.207
Article 25	-
Article 29	1.710.157.281
Value-Added Tax	5.098.327.794
Total	6.943.642.908

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Income (loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	
Temporary differences:	
Allowance for impairment of trade receivables	
Depreciation of fixed assets	
Employee benefits	
Employee benefits paid	
Recovery of allowance for impairment of trade receivables	
Lease	
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	
Income already subjected to final tax and non-taxable object	
Estimated taxable income	
Estimated taxable income (rounded off)	

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2024
Beban pajak penghasilan kini	3.532.449.360
Dikurangi pajak dibayar di muka:	
Pasal 22	568.029.425
Pasal 25	2.943.371.301
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	21.048.634
Beban Pajak Penghasilan	
Kini	3.532.449.360
Koreksi tahun sebelumnya	6.056.533.384
Jumlah	9.588.982.744

Pada tanggal 15 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. S-00316/RIKSIS/KPP.0813/2024 tentang Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Masa Tahun Pajak 2022. Pengembalian yang disetujui sebesar Rp2.343.776.561 dari jumlah lebih bayar sebesar Rp8.400.309.945. Sisa saldo sebesar Rp6.056.533.384, yang tidak dikembalikan, langsung dibebankan pada beban pajak penghasilan kini.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2024
Kini	9.588.982.744
Tangguhan	(3.929.743.946)
Bersih	5.659.238.798

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.339.722.604	3.122.131.888	-	7.461.854.492
Imbalan kerja karyawan	420.139.482	51.462.883	(99.698.387)	371.903.978
Sewa	(6.153.476)	6.153.476	-	-
Penyusutan aset tetap	989.771.992	749.995.699	-	1.739.767.691
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646.477.429	-	-	646.477.429
Jumlah	6.389.958.031	3.929.743.946	(99.698.387)	10.220.003.590

Allowance for
impairment of
trade receivables
Employee
benefits
Lease
Depreciation of fixed
assets
Allowance for
impairment of
inventories
Total

17. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2023	
	8.165.465.660	Current income tax expense
		Less prepaid taxes:
	835.814.480	Article 22
	5.619.493.899	Article 25
Estimated Income Tax Payable Article 29	1.710.157.281	
Income Tax Expense		
Current year	8.165.465.660	
Correction of prior year	-	
Total	8.165.465.660	

On May 15, 2024, the Company received a Notification Letter of Inspection Results No. S-00316/RIKSIS/KPP.0813/2024 regarding the Preliminary Refund of Tax Overpayment for the Corporate Income Tax Year 2022. The approved refund amounted to Rp2,343,776,561 out of a total overpayment of Rp8,400,309,945. The remaining balance of Rp6,056,533,384, which was not refunded, has been directly charged to the current income tax expense.

Taxable income resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2024 and 2023 is the basis for filing of Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

d. Income Tax Benefit (Expense)

This account consists of:

	2023	
	8.165.465.660	Current
	(3.205.573.686)	Deferred
Net	4.959.891.974	

e. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

		2023			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.758.771.184	2.580.951.420	-	4.339.722.604	Allowance for impairment of trade receivables
Imbalan kerja karyawan	348.666.643	69.265.526	2.207.313	420.139.482	Employee benefits
Sewa	(43.074.338)	36.920.862	-	(6.153.476)	Lease
Penyusutan aset tetap	471.336.114	518.435.878	-	989.771.992	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646.477.429	-	-	646.477.429	Allowance for impairment of inventories
Jumlah	3.182.177.032	3.205.573.686	2.207.313	6.389.958.031	Total

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan dengan laporannya masing-masing tanggal 17 Maret 2025 dan 6 Maret 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2024
Usia pensiun	57 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year
Tingkat diskonto	7.25% per tahun / per year
Tingkat mortalita	TMI IV
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya jasa kini	267.506.708
Beban jasa lalu	112.772.705
Biaya bunga	97.114.013
Jumlah	477.393.426
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(453.174.489)

17. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Riana dan Rekan with reports dated March 17, 2025 and March 6, 2024, respectively, using the "Projected Unit Credit" method, and the assumptions used are as follows:

	2023	
Usia pensiun	57 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6.75% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	Resignation rate

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2023	
Biaya jasa kini	231.308.812	Current service cost
Beban jasa lalu	-	Past service Cost
Biaya bunga	83.534.490	Interest cost
Jumlah	314.843.302	Total
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	10.033.243	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	1.909.724.918	1.584.848.373
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 24)	477.393.426	314.843.302
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(453.174.489)	10.033.243
Pembayaran imbalan kerja	(243.471.229)	-
Saldo akhir	1.690.472.626	1.909.724.918

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan ketimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	1.909.724.918	1.584.848.373	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 24)	477.393.426	314.843.302	Employee benefits expense (Note 24)
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(453.174.489)	10.033.243	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pembayaran imbalan kerja	(243.471.229)	-	Benefits paid
Saldo akhir	1.690.472.626	1.909.724.918	Ending balance

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

2024			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(113.381.828)	128.064.984
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	136.992.378	(123.008.208)

2023			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(102.750.970)	116.089.551
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	122.693.581	(110.248.658)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Hansen Jap	4.679.170.300	82,82%	46.791.703.000	Hansen Jap
Imelda Lin	4.618.000	0,08%	46.180.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	966.227.881	17,10%	9.662.278.810	Public (each below 5%)
Jumlah	5.650.016.181	100,00%	56.500.161.810	Total

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	2023		Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		
Hansen Jap	4.536.745.700	80,30%	45.367.457.000	Hansen Jap
Imelda Lin	4.618.000	0,08%	46.180.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	1.108.644.573	19,62%	11.086.445.730	Public (each below 5%)
Jumlah	5.650.008.273	100,00%	56.500.082.730	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 1 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 1.808.000 saham atau sebesar Rp45.200.000.000 menjadi 18.080.000.000 saham atau sebesar Rp180.800.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar 1.808.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp45.200.000.000 bertambah menjadi 5.650.000.000 saham atau sebesar Rp 56.500.000.000.

Akta tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0034234 tanggal 1 Maret 2023.

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dari PT Ficomindo Buana Registrar, biro administrasi, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 82.730 saham. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp56.500.082.730.

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 dari PT Sinartama Gunita, biro administrasi, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 79.080 saham. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp56.500.161.810.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Based on the Notarial Deed No. 12 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 1, 2023, the shareholders agreed to:

- Increase the Company's authorized capital from 1,808,000 shares amounted Rp45,200,000,000 to 18,080,000,000 shares or amounted to Rp180,800,000,000.
- Increase the issued and paid-up capital of the Company from 1,808,000 shares amounted to Rp45,200,000,000 to 5,650,000,000 shares amounted to Rp56,500,000,000.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0034234 dated March 1, 2023.

Based on the report on the exercise of warrants dated August 8, 2023 to December 31, 2023 from PT Ficomindo Buana Registrar, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 82,730 shares. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2023 amounted to Rp56,500,082,730.

Based on the report on the exercise of warrants dated January 1, 2024 to December 31, 2024 from PT Sinartama Gunita, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 79,080 shares. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2024 amounted to Rp56,500,161,810.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2024
Jumlah utang	59.686.779.298
Dikurangi kas dan bank	877.527.359
Utang bersih	58.809.251.939
Jumlah ekuitas	161.877.518.314
Rasio pengungkit	0,36

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2024
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	101.700.000.000
Pelaksanaan waran	2.265.340
Biaya emisi saham	(3.277.118.375)
Jumlah	98.425.146.965

21. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2024
Laba (rugi) bersih tahun berjalan Rata-rata tertimbang saham	(8.157.541.030)
	5.650.011.528
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	(1,44)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak

	2024
Pihak ketiga	145.107.464.665
Pihak berelasi (Catatan 26)	31.489.349.067
Jumlah	176.596.813.732

19. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

Net debt is calculated as trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan and consumer financing payable less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	2023
	73.657.000.066
	6.544.979.628
	67.112.020.438
	169.680.397.042
	0,40

Total payables
Less cash on hand and in banks
Net debt
Total equity
Gearing ratio

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2023
	101.700.000.000
	1.158.220
	(3.277.118.375)
	98.424.039.845

Additional paid-in capital from
initial public offering
of shares
Exercise of warrants
Stock issuance costs

Total

21. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share is as follows:

	2023
	16.996.074.006
	5.529.262.446
	3,07

Net income (loss) for the year
Weighted average
number of shares
**Basic and diluted
earnings (loss) per share**

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

a. Based on parties

	2023
	197.366.688.002
	33.721.272.924
	231.087.960.926

Third parties
Related parties (Note 26)
Total

22. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

b. Berdasarkan area pemasaran

	2024
Lokal	135.612.286.141
Ekspor	40.984.527.591
Jumlah	176.596.813.732

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total	
	2024	2023
PT Menara Medika Pratama	59.064.259.266	109.497.622.159
Excelmed Distribuidora De		
Materials Medicos E		
Odontologicos LTDA	32.521.037.661	-
PT Anata Watashi Wha	29.382.754.029	33.721.272.924
Rising Macan, Inc.	-	29.679.330.000

	Persentase dari Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	
	2024	2023
PT Menara Medika Pratama	33%	47%
Excelmed Distribuidora De		
Materials Medicos E		
Odontologicos LTDA	18%	-
PT Anata Watashi Wha	17%	15%
Rising Macan, Inc.	-	13%

22. NET SALES (continued)

b. Based on market areas

	2023
Local	195.233.215.034
Export	35.854.745.892
Total	231.087.960.926

For the years ended December 31, 2024 and 2023, net sales from particular parties with cumulative net sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

PT Menara Medika Pratama	
Excelmed Distribuidora De	
Materials Medicos E	
Odontologicos LTDA	
PT Anata Watashi Wha	
Rising Macan, Inc.	

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Bahan baku:		
Saldo awal	4.350.064.941	7.831.790.378
Pembelian - bersih	72.147.507.637	68.356.162.556
Barang tersedia untuk diproduksi	76.497.572.578	76.187.952.934
Saldo akhir (Catatan 6)	(12.825.912.004)	(4.350.064.941)
Pemakaian bahan baku	63.671.660.574	71.837.887.993
Biaya tenaga kerja langsung	22.733.581.493	35.551.090.294
Biaya overhead	47.453.333.940	63.198.984.179
Jumlah biaya manufaktur	133.858.576.007	170.587.962.466
Persediaan dalam proses:		
Saldo awal	157.085.089	477.020.268
Saldo akhir (Catatan 6)	(683.481.762)	(157.085.089)
Jumlah beban pokok produksi	133.332.179.334	170.907.897.645
Persediaan barang jadi:		
Saldo awal	16.411.529.086	21.857.940.190
Pembelian	10.367.205.146	4.295.499.200
Saldo akhir (Catatan 6)	(12.379.527.177)	(16.411.529.086)
Jumlah	147.731.386.389	180.649.807.949

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials:	
Beginning balance	
Purchases - net	
Available for production	
Ending balance (Note 6)	
Raw materials used	
Direct labor	
Overhead cost	
Total manufacturing cost	
Work in process:	
Beginning balance	
Ending balance (Note 6)	
Total cost of goods manufactured	
Finished goods:	
Beginning balance	
Purchases	
Ending balance (Note 6)	
Total	

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban overhead adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pengemasan	14.132.464.057	21.262.043.573
Bahan pelengkap	11.699.249.407	15.792.562.282
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	8.936.920.845	8.274.945.522
Utilitas	8.458.071.236	10.179.344.882
Pemeliharaan	1.083.437.513	1.740.215.603
Perlengkapan	1.009.316.167	1.125.839.832
Kebersihan	917.166.826	1.339.229.557
Ekspedisi	668.577.303	725.490.992
Jasa profesional	172.936.150	184.292.500
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9)	27.970.349	167.822.096
Suku cadang	18.823.610	1.482.895.992
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	328.400.477	924.301.348
Jumlah	47.453.333.940	63.198.984.179

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total	
	2024	2023
PT Melania Indonesia	34.866.671.600	47.869.548.462
PT Maja Agung Latexindo Tbk	23.681.973.930	-

	Persentase dari Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	
	2024	2023
PT Melania Indonesia	20%	21%
PT Maja Agung Latexindo Tbk	13%	-

Packaging
Supplementary materials
Depreciation of fixed assets (Note 8)
Utilities
Maintenance
Supplies
Sanitation
Expedition
Professional fees
Depreciation of right-of-use asset (Note 9)
Spare parts
Others (each below Rp100,000,000)
Total

For the years ended December 31, 2024 and 2023, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 10% of the net sales are as follows:

PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk

PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	10.013.682.931	7.908.135.867
Ongkos angkut	2.080.372.466	3.040.789.000
Kantor	1.842.205.829	1.603.457.472
Jasa profesional	1.569.400.449	2.590.278.670
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	1.097.124.958	1.085.537.027
Beban pajak	768.776.805	61.229.660
Perjalanan dinas	646.212.323	843.158.846
Keamanan	607.244.277	651.466.484
Asuransi	509.551.100	391.047.895
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	477.393.426	314.843.302
Internet	346.649.274	355.230.871
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	117.618.731	18.447.917
Komisi	82.311.270	174.421.920
Pemeliharaan	74.760.754	124.141.944
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	331.184.206	240.001.509
Jumlah	20.564.488.799	19.402.188.384

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and allowances
Freight
Office
Professional fees
Depreciation of fixed assets (Note 8)
Tax expenses
Traveling
Security
Insurance
Employee benefits expense (Note 18)
Internet
Amortization of intangible asset (Note 10)
Commission
Maintenance
Others (each below Rp100,000,000)
Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Keuntungan selisih kurs	2.821.050.020	2.055.896.774
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 8)	52.575.759	-
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	37.359.692	-
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(14.228.868.274)	(11.784.247.959)
Biaya administrasi bank	(72.290.731)	(76.444.533)
Lain-lain - bersih	589.687.636	583.648.276
Bersih	(10.800.485.898)	(9.221.147.442)

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Gain on foreign exchange
Gain on sale of fixed assets
(Note 8)
Recovery of allowance for
impairment of trade receivables
(Note 5)
Allowance for impairment
of trade receivables (Note 5)
Bank administration expense
Others - net

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Maja Agung Latexindo Tbk	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Melania Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Naga Sukses Jaya	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Tata Rubberindo	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil Manajemen Kunci / Key Management Personnel

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

26. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions
Piutang usaha, utang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables, trade payables and net sales
Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
Uang muka dan biaya dibayar di muka dan pembelian / Advances and prepaid expenses and purchases
Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
Piutang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables and net sales
Uang muka dan biaya dibayar di muka dan pembelian / Advances and prepaid expenses and purchases
Utang usaha dan utang lain-lain / Trade payables and other payables
Piutang usaha / Trade receivables
Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties such as:

	2024	2023
Aset		
<u>Piutang usaha</u>		
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	1.754.385.100	1.673.406.800
PT Naga Sukses Jaya	1.344.825.400	-
PT Anata Watashi Wha	737.899.600	4.921.719.775
Jumlah	3.837.110.100	6.595.126.575
Persentase terhadap Jumlah Aset	1,63%	2,51%

Assets
<u>Trade receivables</u>
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.
PT Naga Sukses Jaya
PT Anata Watashi Wha
Total
Percentage to Total Assets

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES
AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	2024	2023	
Aset (lanjutan)			Assets (continued)
<u>Uang muka dan biaya dibayar di muka</u>			<u>Advances and prepaid expenses</u>
PT Melania Indonesia	5.552.583.000	3.752.748.000	PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk	3.477.056.927	16.284.075.000	PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora	1.660.336.659	5.570.202.259	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Hevea Eka Asia	602.644.250	-	PT Hevea Eka Asia
Jumlah	11.292.620.836	25.607.025.259	Total
Persentase terhadap Jumlah Aset	4,80%	9,76%	Percentage to Total Assets
Liabilitas			Liabilities
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
PT Melania Indonesia	1.579.795.568	-	PT Melania Indonesia
PT Hevea Eka Asia	267.137.200	-	PT Hevea Eka Asia
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713	PT Tata Rubberindo
PT Anata Watashi Wha	-	13.450.000	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	1.860.519.481	27.036.713	Total
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	2,54%	0,03%	Percentage to Total Liabilities
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Tata Rubberindo	-	4.697.000.000	PT Tata Rubberindo
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	-	5,07%	Percentage to Total Liabilities
Penjualan Bersih			Net Sales
PT Anata Watashi Wha	29.382.754.029	33.721.272.924	PT Anata Watashi Wha
PT Naga Sukses Jaya	2.106.595.038	-	PT Naga Sukses Jaya
Jumlah	31.489.349.067	33.721.272.924	Total
Persentase terhadap Penjualan Bersih	17,83%	14,59%	Percentage to Net Sales
Pembelian			Purchases
PT Melania Indonesia	34.866.671.600	47.869.548.462	PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk	23.681.973.930	3.319.334.200	PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Hevea Eka Asia	7.111.095.000	537.108.000	PT Hevea Eka Asia
PT Shamrock Manufacturing Corpora	3.620.960.000	3.468.460.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
Jumlah	69.280.700.530	55.194.450.662	Total
Persentase terhadap Jumlah Pembelian	83,96%	75,97%	Percentage to Total Purchases
Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:			Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors are as follows:
	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	2.296.400.000	2.351.109.104	Salaries and allowances

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Aset lancar lainnya

Jumlah tercatat aset lancar lainnya dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar - jangka pendek dan utang bank

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Beban masih harus dibayar - jangka panjang

Beban masih harus dibayar - jangka panjang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- Utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables - third parties

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Other current asset

The carrying amount of other current asset is recorded at cost as the fair value cannot be determined reliably.

- Trade payables, other payables, accrued expenses - short-term and bank loan

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Accrued expenses - long-term

Accrued expenses - long-term are recorded at cost since the fair value cannot be measured reliably.

- Consumer financing payables

The fair value of consumer financing payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rate.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed on foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	2024	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>Aset Moneter</u>		
Dolar Amerika Serikat		
Kas dan bank	1.933	31.243.570
Piutang usaha	3.531.460	57.075.460.847
Jumlah		57.106.704.417
<u>Liabilitas Moneter</u>		
Dolar Amerika Serikat		
Utang usaha	218.145	3.525.657.641
Beban masih harus dibayar	2.312.319	37.371.707.436
Liabilitas kontrak	227.598	3.678.434.123
Jumlah		44.575.799.200
Bersih		12.530.905.217

	2023	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>Aset Moneter</u>		
Dolar Amerika Serikat		
Kas dan bank	5.907	91.059.383
Piutang usaha	2.926.284	45.111.597.473
Jumlah		45.202.656.856
<u>Liabilitas Moneter</u>		
Dolar Amerika Serikat		
Utang usaha	411.137	6.338.088.620
Beban masih harus dibayar	2.312.319	35.646.717.104
Utang bank	1.095.044	16.881.196.762
Jumlah		58.866.002.486
Bersih		(13.663.345.630)

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, dan oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

<u>Monetary Assets</u>
United States Dollar
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Total
<u>Monetary Liabilities</u>
United States Dollar
Trade payables
Accrued expenses
Contract liabilities
Total
Net

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

2024				
Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on			
	Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity		
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	220.057.394	220.057.394	Strengthened
Melemah	2%	(220.057.394)	(220.057.394)	Weakened
2023				
Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on			
	Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity		
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	(198.444.133)	(198.444.133)	Strengthened
Melemah	2%	198.444.133	198.444.133	Weakened

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Informasi keuangan Perusahaan serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. Financial information of the Company's maximum exposure to credit risk as of December 31, 2024 and 2023, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

Kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

The credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	706.954.359	-	-	706.954.359	Cash in banks
Piutang usaha	9.332.472.065	51.349.531.503	(33.917.520.418)	26.764.483.150	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	305.833.152	-	-	305.833.152	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	25.706.250	-	-	25.706.250	Other current asset
Jumlah	10.370.965.826	51.349.531.503	(33.917.520.418)	27.802.976.911	Total

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

	2023				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	590.359.628	-	-	590.359.628	Cash in banks
Piutang usaha	8.637.356.780	62.329.760.771	(19.726.011.836)	51.241.105.715	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.833.152	-	-	63.833.152	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	21.800.000	-	-	21.800.000	Other current asset
Jumlah	9.313.349.560	62.329.760.771	(19.726.011.836)	51.917.098.495	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada Lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired come from creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed in legal and reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Company's will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2024 and 2023:

	2024					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
Utang usaha	15.655.004.862	-	15.655.004.862	-	15.655.004.862	Trade payables
Utang lain lain	284.486.038	-	284.486.038	-	284.486.038	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	5.695.380.212	37.371.707.436	43.067.087.648	-	43.067.087.648	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	484.548.000	161.642.500	646.190.500	34.010.250	680.200.750	Consumer financing payables
Jumlah	22.119.419.112	37.533.349.936	59.652.769.048	34.010.250	59.686.779.298	Total
	2023					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
Utang usaha	12.800.564.837	-	12.800.564.837	-	12.800.564.837	Trade payables
Utang lain lain	4.953.820.038	-	4.953.820.038	-	4.953.820.038	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.374.701.325	35.646.717.104	39.021.418.429	-	39.021.418.429	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	16.881.196.762	-	16.881.196.762	-	16.881.196.762	Long-term bank loan
Jumlah	38.010.282.962	35.646.717.104	73.657.000.066	-	73.657.000.066	Total

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

PT Graha Imex Perdana

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Graha Imex Perdana, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang diproduksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) pengemasan produk dan (3) pemeriksaan *quality control*. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Juli 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) No. 204/PKS/MSC-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan. Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan *quality control* yang meliputi pemeriksaan bahan baku, *in process control*, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 sampai 25 Mei 2027.

PT Sinar Panca Medika

Berdasarkan perjanjian penunjukan distributor No. 097/HJ/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, Perusahaan menunjuk distributor kepada PT Sinar Panca Medika, pihak ketiga, untuk mendistribusikan sarung tangan karet merek "SPMed Latex Examination Gloves" dan "SPMed Sterile Latex Surgical Gloves". Penunjukan distributor berlaku 5 tahun sejak ditandatangani surat penunjukan sampai tanggal 22 Januari 2025.

PT Isa Medika Persada

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Penjualan No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan membuat perjanjian kerja sama untuk penjualan produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) dengan PT Isa Medika Persada, pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, terhitung dari tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 18 Januari 2029.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Graha Imex Perdana

Based on the OEM (*Original Equipment Manufacturer*) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 dated August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana, a third party, agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products with brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 until July 31, 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Based on the OEM (*Original Equipment Manufacturer*) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MSC-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang, a third party, agreed to make a scope of work. The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, *in process control*, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting on May 25, 2022 until May 25, 2027.

PT Sinar Panca Medika

Based on the distributor appointment agreement No. 097/HJ/I/2020 dated January 22, 2020, the Company appointed a distributor, PT Sinar Panca Medika, a third party, to distribute rubber gloves with the brands "SPMed Latex Examination Gloves" and "SPMed Sterile Latex Surgical Gloves". The appointment of the distributor is valid for 5 years from the appointment letter was signed until January 22, 2025.

PT Isa Medika Persada

Based on the Sales Cooperation Agreement No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 dated January 18, 2024, the Company makes a cooperation agreement for the sales of OEM (*Original Equipment Manufacturer*) products with PT Isa Medika Persada, a third party. The agreement is effective for a period of 5 years, starting from January 18, 2024 until January 18, 2029.

30. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	800.877.000	-
Penambahan aset tetap melalui uang muka	-	460.504.379

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari 2024 / January 1, 2024	Arus kas / Cash flow
Utang bank jangka panjang	16.881.196.762	(17.464.753.618)
	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Arus kas / Cash flow
Utang bank jangka panjang	61.854.733.071	(43.741.080.352)

30. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash transactions

Activities not affecting cash flows are as follows:

Addition of fixed assets through consumer financing payables
Addition of fixed assets through advances

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	Selisih kurs / Foreign exchange	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	583.556.856	-	Long-term bank loan
	Selisih kurs / Foreign exchange	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	(1.232.455.957)	16.881.196.762	Long-term bank loan

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Surat pengunduran diri direktur No. 312/HJ-Tbk/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, Perusahaan telah menerima pengunduran diri dari Ester Susiana selaku Direktur Keuangan.

31. EVENT AFTER THE REPORTING DATE

Based on the Director's resignation letter No. 312/HJ-Tbk/II/2025 dated February 3, 2025, the Company has accepted the resignation of Ester Susiana as Finance Director.

32. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

32. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2025:

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

The Company is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

